

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada empat pilar pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini, yaitu pemerataan pendidikan, efektivitas-efisiensi pendidikan, relevansi pendidikan dan mutu pendidikan.¹ Kesetaraan dan pemerataan adalah dua komponen penting dari pendidikan. Distribusi kemungkinan pendidikan yang adil adalah apa yang diperlukan oleh kesetaraan. bagi semua orang atau kelompok dalam masyarakat inilah yang dimaksud dengan pemerataan dalam rangka memperoleh pendidikan. Semua warga negara yang berusia sekolah harus memiliki akses pendidikan, dan akses pendidikan merata ketika semua orang atau kelompok dapat memperoleh manfaat darinya.²

Efisiensi dan efektivitas berkaitan erat dengan produktivitas. Efisiensi mengacu pada besarnya input untuk menghasilkan output dan besarnya pemborosan. Semakin kecil tingkat pemborosan, semakin besar efisiensinya. Efektivitas berarti tercapainya tujuan program secara kuantitatif dan kualitatif. Semakin tinggi persentase tujuan program yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.³

Relevansi pendidikan terkait dengan rasio lulusan yang dihasilkan oleh

¹ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), 241

² Riztia Nur Widiani, " Pengaruh Undang-Undang Jaminan Pendidikan Daerah terhadap Pendidikan SMA yang Terjangkau di Yogyakarta ", *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 3, No. 1 (Januari – April 2015), 3.

³ Rulitawati & A.Husein Ritonga, *Model of Teacher Performance Management* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 95.

satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lain di seluruh jajaran, atau dengan institusi yang membutuhkan keuletan di tempat kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Relevansi masalah akan dilaksanakan jika lulusan dari suatu satuan pendidikan memiliki kemampuan kognitif dan teknikalnya tidak siap untuk melanjutkan ke satuan pendidikan di atasnya, atau tidak kompeten untuk bekerja.⁴

Perhatian utama sistem pendidikan nasional adalah kualitas pengajaran, terutama terkait dengan rendahnya kualitas pengajaran, yang menuntut perhatian yang cukup besar dari berbagai pemangku kepentingan. Di ASEAN, Indonesia masih tertinggal dari negara tetangganya dalam hal kualitas pendidikan. Indonesia adalah negara peringkat kelima dari sepuluh yang ada sekarang, membuntuti negara tetangga seperti Singapura, Brunei, Malaysia, atau Thailand.⁵

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan bagian dari tanggung jawab masyarakat.⁶ Pengelolaan sektor pendidikan harus transparan dan akuntabel kepada publik, maka perlu adanya reformasi dan perubahan di berbagai sektor, khususnya di bidang administrasi sebagai sarana peningkatan standar pendidikan. Sistem untuk kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah digunakan di ruang kelas. dapat digunakan untuk menentukan kualitas pendidikan dalam hal kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan keterlibatan masyarakat.⁷

Menurut Rahmat, Mereka yang dapat mengartikulasikan keyakinan moral,

⁴ Ahmad Fuadi dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Riau: CV. Dotplus Publisher, 2021), 59.

⁵ Ahmad Fuadi dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Riau: CV. Dotplus Publisher, 2021), 59.

⁶ Andri Kurniawan dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2021), 106.

⁷ Muhammad Kristiwan dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 106.

sosial, dan agama mereka harus mengajar. Sistem pendidikan yang dibangun secara logis yang dimotivasi oleh perjalanan waktu atau kebutuhan untuk mengambil manfaat dari peradaban modern adalah tepat selama tidak mengabaikan aspek sosial dan moral umat manusia. Keseimbangan ini ada karena berdampak signifikan terhadap rata-rata tingkat kehidupan masyarakat Indonesia.⁸

Karena kepemimpinan yang efektif merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan, maka keterlibatan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi sangat penting.⁹ Peran kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan penting, karena peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan dengan baik dan optimal tanpa adanya manajemen yang baik. Kepemimpinan dianggap sebagai indikator penting kemajuan akademik. Kepemimpinan sekolah merupakan komponen penting yang memiliki kewenangan untuk bertindak meningkatkan standar pengajaran yang hasilnya berfungsi sebagai penanda keberhasilan akademik. Pemimpin adalah roh, jiwa yang mengarahkan perkembangan sekolah dengan memanfaatkan segala sarana yang ada, baik manusia maupun non manusia. Faktor terpenting dalam pengambilan keputusan pemangku kepentingan adalah pemimpin.¹⁰

Keberhasilan sekolah hanya dapat diwujudkan dengan manajemen yang efektif dan respon cepat dan tepat terhadap segala tuntutan dan kebutuhan

⁸ Abdul Rahmat, *Teori, Gagasan, dan Aplikasi dalam Pengantar Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 26.

⁹ Budi Tri Cahyono, *Student Wellbeing dalam Seleksi Calon Kepala Madrasah* (Tangerang: Pascal Books, 2022), 11.

¹⁰ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Guru: Pengantar Teori* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

masyarakat.¹¹ Kepala Madrasah harus bekerja untuk menciptakan sistem di mana semua warga negara dapat berkomunikasi tentang penghargaan, Evaluasi, kontrol, pedoman, personel, perekrutan, kemajuan, pengetahuan, instruksi, dan pengembangan karir.¹² Akibatnya, Kepala Madrasah harus kreatif untuk memberdayakan karyawannya, seperti mengembangkan visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas dan dapat diterima oleh warga sekolah.

Manajemen adalah tentang kepemimpinan. Sebab itu Kepala Madrasah merupakan penggerak utama dari semua kegiatan sekolah dan mengembangkan sekolah dengan keterampilan konseptualnya.¹³ Dengan bantuan keterampilan sosial, Kepala Madrasah bergerak, peduli, dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada warga sekolah serta rasa puas pihak-pihak berkepentingan di luar sekolah.

Peningkatan mutu sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan visi dan misi, sesuai tujuan dan target kerja yang dapat dicapai, serta target tepat waktu.¹⁴ Dalam situasi ini diperlukan berbagai langkah Peningkatan mutu pendidikan dengan cara “melawan keadaan” agar tidak terikat. Dengan kepemimpinan dapat diterima, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, perlu dilakukan peningkatan kepemimpinan dan manajemen, salah satunya melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat menginspirasi sekolah untuk

¹¹ Aldjon Nixon Dapa & Roos Marie Stella Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 21.

¹² Miman Abdurahman & Hilam Farouq Ghoer, 136.

¹³ Sitti Mujahida, *Pengantar Manajemen* (Makasar: Sah Media, 2018), 89.

¹⁴ Budi, *Perspektif Islam tentang Manajemen Pendidikan* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 194.

mentingkatkan mutu sekolah guna mewujudkan impian yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Dengan menerapkan MBS, sekolah dimungkinkan dapat berupaya mencapainya. Namun semua itu tergantung pada suasana sekolah yang kondusif untuk memunculkan kreativitas Guru, tenaga kependidikan, dan siswa di sekolah, bukan menunggu kebijakan top down dari atas ke bawah, tetapi dikondisikan bottom up dari bawah ke atas.¹⁵

Kepala Madrasah memegang peranan yang sangat penting. Kepala Madrasah harus aktif, kreatif, inovatif serta berani mengambil resiko dan bertanggung jawab. Kepala Madrasah harus melaksanakan penilaian diri sekolah berkelanjutan (EDS), analisis situasi, dan peluang, kelemahan, kekuatan, dan ancaman (analisis SWOT) dalam mengelola kondisi sekolah.¹⁶ Penekanan pada berbagai keterampilan di setiap sekolah ditentukan oleh bagaimana Kepala Madrasah memberdayakan dan memenuhi SDM dan yang lainnya untuk memenuhi standar yang ditetapkan.

Pemberdayaan memerlukan pemberian kepercayaan kepada seseorang untuk memikul tanggung jawab dalam bentuk pekerjaan yang sulit, yang terutama penting bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa.¹⁷ Menurut Archia, pemberdayaan berpengaruh terhadap kepuasan, yaitu rasa terpenuhi yang bersumber dari rasa memiliki terhadap pekerjaan dan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja.¹⁸ Orang termotivasi untuk terus meningkat karena mereka

¹⁵ Madyo Ekoisusilo, 2.

¹⁶ Sukarman Purba, *Kepemimpinan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 106.

¹⁷ Weni Maulida & Rasto, "Peran pemberdayaan dalam meningkatkan kinerja guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2021), 95-96.

¹⁸ Kirana Gita Archia & Hasan Abdul Rozak, 31.

menikmati rasa bangga atas pencapaian mereka.

Kepala Madrasah di sekolah harus memberdayakan stafnya, termasuk guru, karyawan, dan siswa, karena pemberdayaan menumbuhkan rasa percaya diri pada orang yang berdaya.¹⁹ Keyakinan diri ini memupuk tingkat kreativitas yang tak terbayangkan sebelumnya.

Dalam konteks pendidikan, peran kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. Salah satu contohnya dapat ditemukan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon. Di sekolah ini, kepemimpinan yang efektif telah menjadi pilar utama dalam mencapai kualitas pendidikan yang tinggi.

Kepemimpinan yang kuat dan visioner di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Madrasah, bersama dengan tim manajemen dan staf pengajar, telah menerapkan pendekatan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, kepemimpinan berperan sebagai penggerak utama untuk menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan inspiratif.

Kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon juga berfokus pada pengembangan profesionalisme dan keterampilan para guru. Kepala Madrasah secara proaktif mendukung guru-guru dalam menghadapi perubahan dan tantangan di dunia pendidikan. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, memfasilitasi diskusi kolaboratif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif,

¹⁹ Yusup, *Sumber daya manusia berbasis kompetensi* (Pagar Alam: LD Media, 2021), 141.

kepemimpinan di sekolah ini memperkuat kemampuan guru dan membantu mereka meningkatkan mutu pengajaran. Selain itu, kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon mendorong partisipasi aktif dari semua stakeholder sekolah. Melalui program-program yang melibatkan orangtua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, Kepala Madrasah memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.

Hal ini menciptakan rasa memiliki yang kuat dan meningkatkan kualitas interaksi antara sekolah dan masyarakat. Terkait manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon telah menerapkan kebijakan yang memberikan otonomi kepada semua unit dan komite di dalam sekolah. Para pemimpin di setiap unit didorong untuk mengambil inisiatif, menerapkan inovasi, dan mengambil tanggung jawab terhadap hasil pendidikan. Pendekatan ini telah membantu menciptakan budaya sekolah yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, peran kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. Kepala Madrasah yang visioner, dukungan tim manajemen yang solid, partisipasi aktif semua stakeholder, dan kebijakan yang mendukung otonomi telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan mutu pendidikan yang optimal. Dengan kepemimpinan yang kuat, sekolah ini menjadi contoh yang menginspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan

B. Fokus Penelitian

Fokus pembahasan dalam penyusunan tesis ini adalah salah satu dari berbagai masalah pendidikan yang telah disebutkan pada latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen berbasis sekolah di MI Roudlotul Jannah Prambon?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui Manajemen berbasis sekolah di MI Roudlotul Jannah Prambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penyusunan tesis ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Pimpinan (Kepala Madrasah) dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan paradigma

manajemen berbasis sekolah (MBS). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat baru bagi pengelola sekolah dan orang-orang penting lainnya untuk meningkatkan dan memperkuat kinerja anak-anak mereka dalam hal kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi dan pengelola sekolah. kompetensi manajemen sekolah, menambah pengetahuan dan keterampilan manajemen sekolah, serta menjadi bahan masukan untuk pengembangan manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan tujuannya, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkannya melalui manajemen berbasis sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu sekolah yang dikelolanya dan meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan harapannya, sekolah hendaknya menggunakan masukan dari masyarakat untuk meningkatkan peran Kepala Madrasah dalam hal kepemimpinan dan manajerial. peran.
- 3) Studi ini dapat membantu pemangku kepentingan menjadi lebih sadar dan terlibat dalam inisiatif peningkatan kualitas, serta lebih terbiasa dengan motivasi diri dan pembelajaran aktif.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk menemukan kesejajaran dan kemudian gagasan baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian.²⁰ Pada bagian ini, peneliti mencantumkan dan merangkum temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian saat ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang sedang dibahas oleh penulis.

1. Tesis Lesti Lestari dalam tesisnya yang berjudul, “Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar”. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran kepemimpinan Kepala Madrasah di Mts. Masyariqul Anwar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah, dan kepemimpinan Kepala Madrasah yang optimal, sehingga Kepala Madrasah lebih banyak berada di lingkungan sekolah; 2. Meningkatkan mutu MTs. Kepala Madrasah Masyariqul Anwar dengan menyatukan visi dan misi, menyusun program (prota, surat promes), dan mempraktekkan apa yang selama ini banyak digunakan, mampu melahirkan santri yang bisa membaca kitab kuning dan Alquran. Untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas pendidikan, kini sedang dibangun fasilitas untuk menambah kelas, dan menerima gurubesar.²¹

²⁰ Sandra Irawati, *Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan* (Malang: Pustaka Peradaban, 2022), 8.

²¹ Lestari, Lesti (2019) Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin). Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN.

2. Tesis Fauziah, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taufiq Bogor. Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan korelasi. Instrumen pengumpulan data untuk tiga variabel X1, X2, dan Y menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi rumus product moment, pada tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$. Hasil pengujian analisis sebagai berikut: Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi $r = 0,345$, melalui persamaan regresi $103,044 + 0,231 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,231.²² Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi $r = 0,536$, melalui persamaan regresi $83,587 + 0,508 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen berbasis sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,508.
3. Tesis Indra Haryanto sindang lurah, 2014. “Peran Kepala Madrasah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDIT jabal nur gamping, sleman”. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari

²² Fauziah, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taufiq Bogor

penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) SDIT Jabal Nur telah menerapkan MBS dan hal tersebut dapat diketahui melalui kemandirian yang dimiliki, baik kemandirian fisik maupun non-fisik, serta adanya partisipasi aktif stakeholder. (2) Peran Kepala Madrasah yang dominan dalam penerapan MBS adalah peran manajerial, karena Kepala Madrasah bisa memilih langsung siapa yang menjabat dalam struktur organisasi sekolah. (3) Peran sekolah dalam konteks MBS adalah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah. Peran tersebut adalah Kepala Madrasah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, wirausahawan, motivator.²³

4. Tesis Bahri, Samsul. 2020. Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara (interview) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (observation) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam tergolong tipe kepemimpinan demokratis. Kepala Madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Kepemimpinan Kepala Madrasah cukup bijaksana dan bertanggung jawab yaitu bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian

²³ Indra Haryanto sindang lurah, 2014. "Peran Kepala Madrasah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDIT jabal nur gamping, sleman

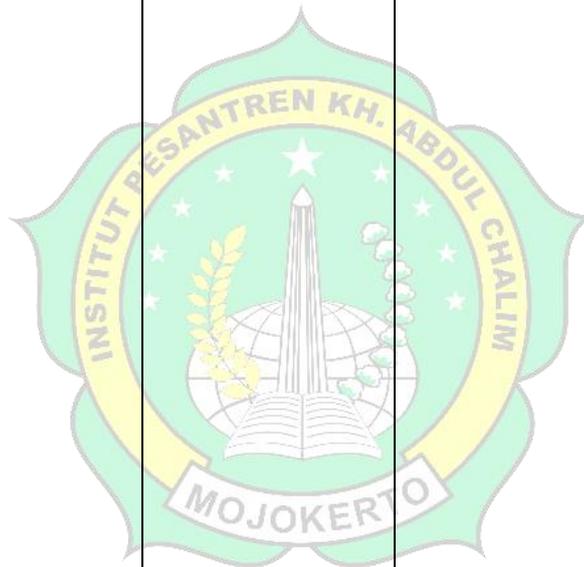
menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggung jawab dalam kepemimpinannya. Prestasi yang telah dicapai siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang bersifat akademik maupun non akademik.²⁴

5. Tesis Desliana Pane. 2021. Analisis Manajemen Berbasis Sekolah, Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, naturalistik dan teknik triangulasi. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru di SMP Pemda Rantau Prapat dilihat dari kedisiplinan para guru, kepribadian guru, hubungan guru-guru dengan lingkungan sekolah serta penggunaan metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru-guru. 2) Manajemen Berbasis sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Pemda Rantau Prapat, sudah berjalan baik dilihat dari strategi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam hal pembinaan kinerja guru dalam kegiatan seminar dan pelatihan terhadap guru-guru yang tersusun dalam perencanaan yang dilihat dari rencana jangka pendek dan jangka panjang yang telah tersusun sesuai rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS). 3) kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Pemda Rantau Prapat.²⁵

²⁴ Bahri, Samsul. 2020. Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

²⁵ Desliana Pane. 2021. Analisis Manajemen Berbasis Sekolah, Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat.

| No | Nama tahun judul | Persamaan | perbedaan | Orisinalitas |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Lesti Lestari (2019) “Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di | Sama sama membahas peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan | Perbedaan nya peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dan berbeda lokasinya | Penelitian di lakukan di Lembaga sekolah yakni di MA Hasan Muchyi Kediri Dalam kajian ini |
| 2 | MTs Masyariqul Anwar”. | | | peneliti memfokuskan pada menginvestigasi orisinalitas peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah. implementasi manajemen berbasis sekolah juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui manajemen berbasis sekolah, sekolah dapat mengembangkan rencana strategis, mengalokasikan sumber daya secara efektif, meningkatkan komunikasi antarstakeholder, dan membangun kolaborasi yang kuat antara guru, |



| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | | | <p>staf, siswa, dan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman</p> |
| 2 | <p>Fauziah, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At- Taufiq Bogor.</p> | <p>Sama-sama mengkaji dan membahas kepemimpinan Kepala Madrasah dan manajemen berbasis sekolah</p> | <p>Perbedaan nya peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dan tidak membahas kinerja guru</p> | |
| 3 | <p>Indra Haryanto sindang lurah, 2014. "Peran Kepala Madrasah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDIT jabal nur gamping, sleman".</p> | <p>Sama-sama mengkaji peran Kepala Madrasah dan manajemen berbasis sekolah</p> | <p>Perbedaan nya peneliti sebelumnya tidak mengkaji mutu pendidikan</p> | |
| 4 | <p>Bahri, Samsul. 2020. Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam.</p> | <p>Sama-sama mengkaji kepemimpinan Kepala Madrasah</p> | <p>Perbedaan nya pada lokasi penelitian dan berbeda variabel nya peneliti focus pada mutu pendidikan</p> | |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| 5 | Desliana Pane. 2021. Analisis Manajemen Berbasis Sekolah, Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat, | Sama sama mengkaji MBS dan kepemimpinan Kepala Madrasah | Perbedaan nya pada variable nya yakni kinerja guru sedangkan peneliti fokus pada mutu pendidikan | tentang peran kepemimpinan dan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. |
|---|--|---|--|---|

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, penulis telah memasukkan istilah-istilah berikut:

1. Kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan membujuk orang lain untuk melakukan suatu tugas guna mencapai tujuan organisasi.
2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pelaksanaan manajemen sekolah yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada lembaga sekolah untuk mengatur kehidupan berdasarkan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan